

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mazmur merupakan doa yang terarah kepada Tuhan karena ditulis oleh orang yang percaya kepada-Nya. Terarah kepada Tuhan berarti mencari Dia sepanjang kehidupan nyata yang sering kali sulit karena berdoa memang tidak mudah, butuh rahmat. Di lain pihak Tuhan selalu ada, tetapi tidak pernah ditemukan secara definitif. Hal ini terjadi karena Sang Sabda berada di pangkuan Bapa. Artinya, Dia berada di tempat yang tersembunyi bagi mata yang fana.

Kitab Mazmur termasuk bagian yang terkenal dari Perjanjian Lama. Kitab ini mempunyai arti yang besar untuk Gereja Kristen, baik di bidang liturginya maupun di bidang pembangunan rohani dan kehidupan pribadi orang Kristen. Di dalam mazmur-mazmur dapat ditemukan kesaksian mengenai pemberitaan tentang Yahwe, dan kerajaan-Nya di dalam kehidupan kepercayaan. Dua unsur sangat penting dalam Kitab Mazmur ialah: Pujian dan Kemuliaan kepada Yahwe, dan perasaan persekutuan dengan Dia.

Setelah melakukan penyelidikan atas Mazmur 121, maka dapat ditemukan bahwa Mazmur 121 adalah sebuah Mazmur Kepercayaan yang merupakan ungkapan pribadi pemazmur pada Tuhan. Pemazmur mengungkapkan kepercyaannya bahwa hanya Tuhanlah penolongnya. Tuhan adalah pencipta langit dan bumi beserta isinya yang menjaga manusia dari waktu ke waktu karena Tuhan adalah kekal. Mazmur 121 adalah sebuah mazmur dalam bagian kelima Kitab Mazmur di Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama dalam Kitab Suci Kristen. Dalam Mazmur 121 tidak ada nama penggubahnya.

Mazmur 121 merupakan nyanyian ziarah yaitu kumpulan lagu-lagu yang biasanya dinyanyikan dalam suatu perayaan orang Israel. Isinya berkisah tentang catatan sejarah pengalaman iman bangsa Israel di Padang Gurun setelah Tuhan melepaskan mereka dari Mesir menuju Tanah Kanaan. Mazmur ini dimulai dengan “Aku melayangkan mata ke gunung-gunung untuk mencari sumber pertolongan”. Lalu pemazmur menutup dengan sebuah kesimpulan bahwa “Tuhan akan menjaga keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya”. Ini merupakan suatu ungkapan iman yang begitu besar.

Mazmur 121 menggambarkan perjalanan umat Tuhan saat melakukan perjalanan ke Bait Allah. Perjalanan ke Bait Allah tidaklah mudah karena Yerusalem berada di atas perbukitan. Di atas perbukitan itu masih ada bukit Sion dan di atas bukit sion tersebut berdiri Bait Allah. Dengan demikian, perjalanan ke Bait Allah sangat melelahkan karena harus ditempuh di siang hari di bawah panas matahari. Jika di malam hari ada sinar bulan yang di mana pada zaman kuno dianggap dapat menimbulkan penyakit, khususnya penyakit jiwa.

Alasan untuk mencapai Bait Allah dibutuhkan semangat dan keyakinan yang teguh maka Mazmur 121 menjadi sebuah nyanyian pemberi semangat dan kekuatan bagi umat untuk berjumpa dengan Tuhan. Pemazmur meyakini bahwa Tuhan pasti akan menolong umat yang hendak berjumpa dengan-Nya. Tuhan akan menolong umat-Nya melewati perjalanan sulit. Tuhan akan menjaga manusia dari berbagai ancaman, termasuk penyakit.

Harapan yang ditunjukkan oleh Mazmur 121 inilah yang menguatkan manusia untuk melanjutkan peziarahan dengan sukacita dan bahagia. Manusia harus percaya bahwa segala yang akan dilalui bukan atas kekuatan dan kehendak manusia semata melainkan pertolongan Tuhan. Tuhan adalah penolong yang setia. Tuhan akan menjaga manusia dari segala ancaman hidup.

Bertolak dari pertolongan dan penjagaan Tuhan yang diungkapkan oleh pemazmur dalam Mazmur 121 dapat disimpulkan bahwa Tuhan adalah penjaga kekal. Sebagai penjaga yang kekal Tuhan tidak pernah berhenti untuk memelihara manusia dan Tuhan tidak pernah berhenti untuk menolong manusia.

Bahwa apapun persoalannya dalam setiap hidup manusia, Tuhan tetap membuka tangan-Nya (bdk. Yes 49:15). Segala persoalan hidup semuanya ada dalam pengawasan Tuhan. Tuhan tidak pernah tertidur untuk mengawasi manusia. Tuhan kita adalah Tuhan yang bertanggungjawab (bdk. Luk 9:26). Jangan malu bersaksi tentang Tuhan dan kebaikan-Nya. Sebab janji Tuhan akan senantiasa menjaga manusia sampai pada kesudahan.

5.2 Relevansi

Pentingnya Kitab Mazmur bagi kehidupan umat diakui oleh berbagai ahli. Philip Jhonston dan David Firth mengungkapkan,

“The book of Psalms is the best loved and most treasured book of the Hebrew Scriptures. It has been precious to countless thousands of faithful Jewish and Christian believers in hundreds of different languages and countries over several millennia, expressing their hopes and fears, inspiring their faith, and renewing their trust in God.”¹

Seluruh pengalaman hidup manusia nampak dalam Kitab Mazmur menyebabkan kitab ini sangat bermanfaat dalam ibadah umum, ibadah keluarga dan perenungan pribadi. Bentuk dasar Mazmur yang terdiri dari pujian dan doa, hymne dan ratapan merefleksikan polaritas kehidupan manusia yang meliputi saat baik dan buruk, putus asa dan penuh harapan, sukacita dan duka cita.

“Di manakah pertolongan Tuhan?” Tidak jarang pertanyaan ini muncul dalam benak manusia tatkala beragam musibah menghampiri. Sebut saja berbagai kesulitan hidup akibat

¹ Philip Johnston and David Firth, *Interpreting the Psalms*, (Downers Grove: IVP Academic, 2005), hlm. 17.

himpitan ekonomi, musibah, peperangan yang memakan korban hingga hilangnya rasa keadilan. Manusia selalu bertanya “di manakah Tuhan?”.

Dunia tidak akan bertambah baik tetapi semakin bertambah jahat (2 Tim 3). Siapa yang sanggup menjaga manusia di tengah dunia yang semakin jahat. Penjaga keamanan di dunia ini tidak bisa menjaga sepanjang waktu, karena semua manusia penuh keterbatasan dengan tempat, waktu dan keadaan. Hanya Tuhanlah yang sanggup menjaga manusia di setiap waktu dan tidak akan meninggalkan manusia sendirian.

Hidup manusia itu seumpama perjalanan ziarah. Mazmur 121 ini sebenarnya memberikan pemahaman mengenai tiga dampak ajaib yang dialami oleh orang yang disertai Tuhan sepanjang perjalanan ziarah kehidupannya. *Pertama*, Tuhan menjadi pertolongan terpercaya. Ada banyak persimpangan jalan yang memerlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam hidup manusia. Tuhan selalu ada untuk menjadi penolong bagi manusia. Keluarga, sahabat, sesama dapat memberikan pertolongan secara terbatas. Hanya Tuhan yang bisa menolong manusia dalam keadaan apapun.²

Kedua, Tuhan adalah penjaga umat-Nya. Ada begitu banyak bahaya yang selalu mengancam hidup manusia. Berbagai percobaan, kelemahan laten, kerentanan tersembunyi selalu ada di sekitar manusia. Begitu banyak bahaya yang senantiasa datang menghampiri manusia, namun secara iman manusia mengalami ada benteng yang kokoh yang selalu menjaga manusia dan itulah Tuhan.³

²Pieter Kuiper., *Kitab Mazmur Sebuah Apotek untuk Jiwa*, (Surabaya: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2018), hlm. 344.

³*Ibid.*

Ketiga, Tuhan adalah naungan. Sepanjang empat puluh tahun pengembaraan Israel dari Mesir ke Kanaan, Tuhan sendiri yang menaungi dengan tiang awan dan tiang api. Sengatan panas matahari dan gigitan dingin malam, tak sedikit pun membahayakan mereka. Disertai Tuhan berarti mengalami Dia sebagai pelindung, penolong dan naungan manusia sepanjang masa.⁴

Bagaimana pun juga pemazmur dalam Mazmur 121 memberikan pemahaman untuk manusia tetap tinggal sebagai orang beriman. Ia mengeluh, meratap, justru karena percaya Tuhan itu ada dan selalu mendengar. “Penjagamu tidak akan terlelap. Sesungguhnya tidak terlelap dan tertidur penjaga Israel”.

Dalam kaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, manusia Indonesia mengakui bahwa Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Dalam Pancasila khususnya sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam Mazmur 121 juga dapat ditemukan bagaimana Tuhan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang Maha Penolong. Tuhan adalah pencipta langit dan bumi beserta isinya (Mzm 121: 1-2).

Manusia Indonesia yang mengakui bahwa Tuhan Penciptalah yang memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, menganugerahkan alam Indonesia beserta segala isinya untuk dipergunakan demi kesejahteraan bangsa Indonesia. Di sini dapat dilihat pula bahwa manusia Indonesia juga meyakini bahwa Tuhan adalah penjaga, penolong dan pemelihara bagi bangsa Indonesia seperti yang dilukiskan dalam Mazmur 121 bahwa Tuhan adalah penjaga, penolong dan pemelihara manusia.

⁴*Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI:

Lembaga Alkitab Indonesia., *Alkitab Deuterokanonika*, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Jakarta, 2008.

II. DOKUMEN:

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi, Dei Verbum*, (18 November 1965), dalam Hardawirjana R., (Penerjemah), Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, (Promulgator), *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, dalam Embuiru Herman, (Penerjemah), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Arnoldus, 1995

III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Achenbach Reinhard, *KAMUS IBRANI-INDONESIA Perjanjian Lama*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.

Browning W. R. F., *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*, dalam Yang Liem Khiem dan Subandjiro Bambang (penerjemah), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015

Douglas D. J., *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994.

_____, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2 M -Z*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994.

Dufour, Xavier Leon, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Freedman, David Noel, *The Anchor Bible Dictionary*, New York: Doubleday Publishing, 1992

Sugono Dendy, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

IV. BUKU-BUKU:

Blomendaal J, *Pengantar kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1979.

Brown Raymond E., Cs, *The New Jerome Bible Handbook*, Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992.

Bullock, C., Hassel, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2003.

Claire Barth, Marie dan B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005.

_____, *Tafsiran Alkitab, Kitab Mazmur 73-150* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Craven, Toni, *The Book of Psalms, Message of Biblical Spirituality 6*, Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992.

Darmawijaya St, *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 3; Pesan Para Bijak Bestari*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

_____, *Seluk Beluk KITAB SUCI*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Dister SyukurNico, *Teologi Sistemika Ekonomi Keselamatan 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

_____, *Pengantar Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Groenen, C., *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

_____, *Pustaka Teologi Sejarah Dogma Kristologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

_____, *Sakramentologi Ciri Sakramental Penyelamatan Allah Sejarah, Wujud, Struktur* Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Guthrie Donald, dkk., *The New Bible Commentary*, dalam Dr. Soedarmo., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub- Maleakhi*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.

Henry, Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 101-150*, Surabaya: Momentum, 2012.

Jhonston Philip and Firth David, *Interpreting the Psalms*, Downers Grove: IVP Academic, 2005.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Kraus Hans-Joackim, *Psalms* 1-59, Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1988.

Kuiper Pieter, *Kitab Mazmur Sebuah Apotek untuk Jiwa*, Surabaya: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2018.

Leks Stefen, *Inspirasi dan Kanon Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Lalu, Yosef, *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik 1: Manusia, Menggumuli Makna Hidupnya*, Yogyakarta: Kanisius, 2010

LBI, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Dianne Bergant dan Robert J. Karris (editor), Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Park Abraham, *Imam Besar Kekal yang Dijanjikan Dengan Sumpah*, Jakarta: Grasindo, 2013.

Reinjndres J, *Hidup Kekal Ringkasan Singkat Ajaran Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Samuel, Santoso., *Yahwe, El, dan Nama Tuhan Dalam Buku Berteologi di Tengah Perubahan*, Jakarta: Komisasi Pengkajian Teologi GKI, 2007.

Schaefer Kondrat, O.S.B, *Psalms*, Minnesota: The Liturgical Press Collegeville, 2001.

Van der Weiden, Wim., *Mazmur dalam Ibadat Harian*, , Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Wolf Herbert, *Pengenalan Pentateukh*, Malang: Gandum Mas, 2004.

Yewangoe Anangguru Andreas, *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.

V. KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Boy, Mikhael Valens, *Eksegese Mazmur (Modul)*, Kupang: Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2007.

VI. DIGITAL SISTEM

Bible Works 7

VII. INTERNET

<https://id.wikipedia.org/wiki/suku-Isarel&hl=id-ID>.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar nama Allah dalam bahasa Ibrani=id-ID](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_nama_Allah_dalam_bahasa_Ibrani=id-ID).

<https://www.gotquestions.org/indonesia/nama-nama-Allah.html&hl=id-ID>.

<https://imankristen.wordpress.com/2008/04/30/nama-nama-Allah-dalam-perjanjian-lama>.

<https://wol.jw.org/es/wol/d/r25lp-in/1200001775&hl=en-Id>.